

Tetap Bersyukur

KOLOSE 3:5-17

*Ayat Hafalan :
Colossians 3:17
And whatever you
do in word or deed,
do all in the name of
the Lord Jesus,
giving thanks to
God the Father
through Him.*

Bacaan Alkitab Setahun:
Yosua 20-21

Budi dan istrinya sudah menikah selama 30 tahun, namun belum dikaruniai anak. Mereka sudah mengupayakan berbagai cara untuk bisa memiliki anak kandung, tetapi hasilnya nihil. Namun, kami memerhatikan mereka tetap bersyukur dan menjalani hidup ini dengan bahagia. Apa rahasianya? Pasrah kepada Tuhan. Mereka menerima rencana Tuhan dan percaya bahwa rencana-Nya itu yang terbaik. "Toh kami bisa mengasahi anak-anak lain yang tidak punya orangtua," kata Budi. Mereka mengadopsi beberapa anak yatim piatu.

Ya, bagaimana ketika rencana atau keinginan itu tidak dikabulkan Tuhan?

Saat itulah Tuhan sedang melatih kita untuk pasrah, berserah kepada-Nya. Firman Tuhan mengajar kita agar saat melakukan segala sesuatu, kita melakukannya dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucapkan syukur. Meskipun rencana kita tidak terwujud atau keinginan kita tidak terkabul, kita tetap dapat bersyukur karena, bagaimanapun, Tuhan tidak akan mencelakakan kita. Kita dapat tetap bersukacita karena Tuhan pasti menyediakan kebaikan dan kesejahteraan bagi kita. Kiranya kita tidak berfokus pada apa yang belum kita miliki, melainkan menikmati dan mensyukuri berkat yang sudah dikaruniakan-Nya.

Saat kita meminta kepada Tuhan, entah diberi entah tidak diberi, tetaplah bersukacita dan mengucapkan syukur dalam menjalani hidup ini. Kiranya, dengan berfokus pada berkat yang sudah kita miliki, kita dapat mendayagunakannya dengan sebaik-baiknya. Dan selanjutnya, kita dapat menggunakannya untuk memberkati orang lain.

—RTG/*Renungan Harian*

Baik saat mendapatkan maupun tidak mendapatkan keinginan kita, hendaknya kita tetap bersyukur kepada Tuhan.

Tiga Identitas?

MATIUS 7:16-23

*Ayat Hafalan :
Matthew 7:23
And then I will
declare to them, 'I
never knew you;
depart from Me, you
who practice
lawlessness!'*

Bacaan Alkitab Setahun:
Yosua 22-24

Detektif Danny Reagan kali ini sedang bekerjasama dengan artis populer yang kebetulan seorang saksi mata. Di dalam mobil mereka bercakap-cakap. Sang artis berpendapat, identitas seseorang itu ada tiga: yang bersifat publik, yang bersifat pribadi, dan yang bersifat tersembunyi atau rahasia. Masing-masing bisa berbeda. Serentak Reagan menyatakan ketidaksetujuannya. Baginya, seseorang seharusnya beridentitas utuh satu saja. Demikian secuplik adegan serial film *Blue Bloods*.

Bagi Tuhan Yesus, sosok manusia layaknya sebatang pohon. Segala aspek dan proses tak terlihat di dalam akar, batang, dan dahan pada akhirnya terlihat pada buahnya. Semuanya merupakan satu keutuhan. Kehidupan publiknya mencerminkan atau memperlihatkan buah dari kehidupan pribadinya. Bahkan Tuhan mengenal isi hatinya yang paling tersembunyi (Mat 6:6, 18). Identitasnya satu saja. Tidak terbelah, pura-pura atau munafik. Sebab jika terbelah—entah jadi berapa—ada risiko kelak Tuhan Yesus berkata, “Aku tidak mengenal kamu!” (ay. 23).

Kehidupan masa kini amat menonjolkan penampilan. Manusia seolah-olah berlomba demi terlihat ‘baik’ sesuai standar dan selera publik. Akibatnya, individu terbelah. Penampilan jauh dari keaslian. Bertopeng. Banyak kosmetiknya. Waspada! Mari kita berupaya agar keutuhan diri kita terjaga. Identitasnya hanya satu, yaitu sebagaimana yang dilihat dan dikenal Tuhan.

—PAD/*Renungan Harian*

**Bagaimana Tuhan mengenal kita jauh lebih utama
daripada bagaimana publik melihat kita.**

Sukar Percaya

BILANGAN 14:1-19

*Ayat Hafalan :
2 Corinthians 4:16
Seeing the Invisible
Therefore we do not
lose heart. Even
though our outward
man is perishing, yet
the inward man is
being renewed day
by day.*

Bacaan Alkitab Setahun:
Hakim-Hakim 1-2

Sadarkah kita bahwa kita sedang berada dalam kumpulan besar manusia yang semakin sukar untuk percaya? Melimpahnya informasi tidak benar dalam berbagai bentuk, baik melalui media cetak, media elektronik, atau media sosial, semakin membuat orang sukar untuk percaya. Bahkan untuk perkara-perkara yang supranatural—sepenuhnya karya Allah yang ajaib—terkadang “dituduh” sebagai rekayasa atau manipulasi sehingga gagal untuk membuat orang percaya akan kuasa-Nya.

Ketika para pengintai pulang dari Tanah Kanaan, laporan positif diberikan oleh Yosua dan Kaleb. Namun, laporan mereka gagal meyakinkan sebagian besar bangsa Israel yang telah tawar hati karena laporan negatif dari sepuluh pengintai. Berbagai peristiwa ajaib yang Allah nyatakan di tengah-tengah mereka pun tidak cukup kuat untuk membuat mereka memercayai Allah, sehingga Allah pun murka. Bahkan Yosua dan Kaleb hendak dilempari dengan batu, ketika mencoba untuk meyakinkan mereka (ay. 7-11).

Kondisi tawar hati seringkali menghalangi seseorang untuk percaya kepada Allah. Cara terbaik untuk mempertebal kepercayaan kepada Allah adalah ketika seseorang bertumbuh dalam pengenalan akan Allah. Semakin seseorang mengenal pribadi Allah, ia akan semakin mengerti bahwa Allah adalah Pribadi yang dapat dipercaya. Pemahaman yang dapat berlanjut pada kecenderungan untuk mudah percaya, sekalipun orang-orang di sekitarnya tidak percaya. Apakah kita termasuk orang yang mudah atau sukar untuk percaya kepada Allah?

—GHJ/*Renungan Harian*®

**Semakin kita mengenal Allah,
tingkat kepercayaan kita kepada-Nya juga akan meningkat.**

Efek Jera

MAZMUR 103

*Ayat Hafalan :
Psalms 103:10
He has not dealt
with us according
to our sins,
Nor punished us
according to our
iniquities.*

Bacaan Alkitab Setahun:
Hakim-Hakim 3-5

Mengapa setelah KPK gencar menangkap dan membongkar korupsi, masih saja ada pejabat yang tertangkap tangan melakukan korupsi? Narapidana terperangkap pada kesalahan yang sama, bahkan lebih canggih lagi, setelah keluar dari penjara? Kalau ditelusuri, salah satu penyebabnya adalah karena hukuman yang diterapkan kurang keras sehingga tidak ada efek jera.

Namun pernahkah Anda terpikir bahwa kalau saja Tuhan menjadi hakim yang adil tanpa belas kasihan atas perbuatan kita, tak seorangpun diantara kita yang tahan terhadap hukuman-Nya? Sebab jika setiap pelanggaran kita terhadap perintah Allah dikenakan hukuman yang paling ringan sekalipun, tak seorangpun akan sanggup melanjutkan hidupnya, dan pasti akan binasa (Rm 6:23). Oleh kebaikan-Nya, kita ditebus dari maut. Bahkan Tuhan melimpahkan kepada kita kasih setia dan rahmat (ay. 4). Sungguh luar biasa!

Kita yang telah ditebus memang tidak lagi mengalami hukuman kekal. Meskipun demikian, Tuhan yang adil tetap mendisiplin kita sebagaimana seorang ayah mendidik anaknya dengan kasih (Ibr. 12:4-6). Pemazmur memang beberapa kali menyebut tentang rasa takut akan TUHAN dalam kaitannya dengan orang-orang yang TUHAN kasihi (ay. 11, 13, 17). Namun yang pemazmur tekankan adalah ungkapan syukur karena TUHAN tidak memperhitungkan pelanggaran kita. Jadi, kita tidak lagi berbuat dosa bukan karena jera akibat hukuman yang sangat berat. Seharusnya, yang mencegah kita kembali berdosa adalah gabungan antara rasa hormat, rasa syukur yang besar, dan kasih kita kepada-Nya.

—HEM/*Renungan Harian*

**Kiranya kebaikan Tuhan mengampuni dosa
justru membuat kita makin takut berdosa.**

Menghargai yang Tuhan Berikan

MATIUS 25:14-30

*Ayat Hafalan :
Matthew 25:21
His lord said to him,
'Well done, good and
faithful servant; you
were faithful over a
few things, I will make
you ruler over many
things. Enter into the
joy of your lord.'*

Bacaan Alkitab Setahun:
Hakim-Hakim 6-7

Teman saya menerapkan cara yang unik untuk menghargai mobil yang Tuhan berikan kepadanya. Selain untuk keperluan pekerjaan dan keluarga, ia memakai mobilnya yang sederhana untuk keperluan antar-jemput anggota jemaat untuk beribadah. Rupanya Tuhan memberkati kesetiaan dan kerelaan hatinya, dengan memberikan mobil berkapasitas lebih besar, agar dapat melayani lebih banyak orang.

Hamba penerima dua dan lima talenta menghargai pemberian tuannya dengan mempergunakan talenta yang mereka terima, lalu menyerahkan hasilnya kembali kepada tuannya. Berbeda dengan hamba penerima satu talenta.

Alasan takut dan persepsi yang keliru terhadap tuannya, membuatnya memilih memendam talenta yang seharusnya ia jalankan. Talentanya yang dikembangkan akhirnya berlipat ganda, sedangkan talenta yang dikubur tak berguna. Akhirnya, satu talenta yang tidak terpakai diambil, lalu diserahkan kepada hamba yang menghasilkan sepuluh talenta. Hamba penerima satu talenta itu dihukum karena dianggap tidak berguna dalam kerajaan tuannya.

Menggunakan talenta yang Tuhan anugerahkan tidak terbatas hanya untuk pelayanan di gereja, sebab talenta berbicara mengenai pemberian dan kepercayaan dari Tuhan. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menghargai pemberian Tuhan. Mari lihat pemberian yang Tuhan sedang "titipkan" kepada kita, bisa berupa kendaraan bermotor, kemampuan menulis, modal usaha, pekerjaan, dan masih banyak lagi. Sudahkah kita menghargai pemberian Tuhan dengan memaksimalkannya untuk memuliakan Dia?

—GHJ/*Renungan Harian*

**Apa pun pemberian Tuhan yang tidak kita hargai,
cepat atau lambat akan diambil kembali oleh-Nya.**